

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Jumlah lapangan kerja yang tersedia di Indonesia lebih sedikit dibandingkan para pencari kerja. Sehingga mengakibatkan tingkat pengangguran di Indonesia semakin meningkat. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan pertumbuhan ekonomi Indonesia di kuartal II 2018 sebesar 5,27 persen. Angka tersebut tumbuh lebih tinggi daripada kuartal I 2018 sebesar 5,06 persen. Pertumbuhan ekonomi kuartal II 2018 juga masih lebih tinggi dibandingkan pada kuartal II 2017 yang sebesar 5,01 persen.

Sementara itu, pertumbuhan ekonomi semester I 2018 tumbuh 5,17 persen. Sementara itu, inflasi Juli 2018 dilaporkan berada di tingkat 0,93 persen. Untuk laju inflasi *year on year* (Juni 2017-Juni 2018), tercatat mencapai 7,26 persen. Pada masa kondisi perekonomian yang berat dan mengalami pelemahan seperti sekarang ini juga berimbas terhadap tingkat pengangguran atau angkatan kerja di Indonesia. BPS menjelaskan jumlah pengangguran pada Februari 2018 mencapai 5,13%, atau turun dari periode sama tahun sebelumnya, 5,33%. Dari persentase tersebut, maka jumlah pengangguran di Indonesia saat ini mencapai 6,87 juta orang atau turun dari sebelumnya yang mencapai 7,01 juta orang (BPS, 2018).

Pada era saat ini mencari pekerjaan bukanlah hal mudah karena lemahnya pertumbuhan ekonomi yang hanya 4,7 persen menyebabkan rendahnya serapan angkatan kerja bahkan sebaliknya berakibat terjadinya PHK. Kurang tersedianya lapangan pekerjaan sementara jumlah masyarakat usia produktif yang membutuhkan pekerjaan semakin meningkat. Hal ini meningkatkan ketimpangan yang tidak sesuai, untuk itu paradigma masyarakat terhadap

pekerjaan dan mencari kerja setelah selesai sekolah atau mendapat gelar sarjana seharusnya berubah menjadi menciptakan lapangan pekerjaan dengan mulai berwirausaha.

Berdasarkan situasi diatas, peranan wirausaha tentu saja akan memberikan pengaruh terhadap kemajuan perekonomian dan perbaikan pada keadaan ekonomi di Indonesia sekarang ini. Fenomena pebisnis muda di Indonesia menjadi suatu tren yang sudah mulai menjadi wajar dan menyebar bak wabah yang positif. Hal ini dikarenakan, jumlah dari mereka yang berusia di bawah 30 tahun yang membuka usahanya sendiri semakin banyak jumlahnya. Bahkan, kebanyakan usaha baru memang didominasi oleh mereka yang masih *fresh* dari segi umur, baik itu usaha berskala besar, usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), ataupun *start-up*.

Euforia menjadi seorang pengusaha memang menjadikan semangat bagi para remaja ini untuk bisa berkontribusi untuk negara dan bangsa. Terlebih lagi, mereka ini biasanya memiliki sifat kritis dan empati yang tinggi terhadap masalah yang terjadi di masyarakat, lingkungan, pemerintahan, dan sektor lainnya. Empati ini menciptakan berbagai ide brilian yang berhasil ditunjukkan oleh para pengusaha usia belia tersebut. Sampai saat ini, jumlah dari pengusaha usia belia semakin menjamur, apalagi di industri kreatif yang mulai berkembang di Indonesia. Sebagai contoh pada lingkungan mahasiswa seperti bisnis pulsa elektrik, bisnis *online shopping*, bisnis jasa pengetikan atau *print*, bisnis bimbingan belajar, bisnis jasa servis laptop/komputer, hampir ribuan mahasiswa yang menggeluti usaha ini karena kemudahan yang diberikan, modal yang sedikit dan resiko yang rendah.

Pendidikan kewirausahaan penting untuk dimulai sedini mungkin di semua tingkat pendidikan formal maupun informal. Khususnya di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas HKBP Nommensen, pendidikan kewirausahaan merupakan mata kuliah yang

diwajibkan bagi mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis setiap semester genap di setiap tahun ajarannya, dimana pendidikan kewirausahaan dapat menciptakan generasi muda yang mandiri yang dapat membantu pergerakan roda ekonomi Indonesia bisa terus berjalan dengan baik dengan munculnya orang-orang yang siap bersaing di dunia bisnis.

Adapun faktor utama yang mendorong seseorang melakukan kegiatan wirausaha adalah karena adanya minat berwirausaha. Minat berwirausaha ini sangat penting karena merupakan modal utama yaitu keinginan yang akan mendorong seseorang untuk memulai usaha. Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk berkerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan. Minat berwirausaha juga didorong oleh beberapa faktor-faktor, baik internal maupun eksternal.

Salah satu masalah dalam berwirausaha adalah sistem pendidikan kita yang kurang mendorong semangat kewirausahawan di kalangan generasi muda. Mahasiswa harus mampu untuk merubah pola pikir mencari pekerjaan berubah menjadi menciptakan lapangan pekerjaan dengan mulai berwirausaha. Meskipun saat ini semakin banyak perguruan tinggi yang memperkenalkan prinsip-prinsip serta konsep-konsep kewirausahaan. Tetapi selama ini pendidikan lebih difokuskan pada keterampilan teknis semata, namun kurang berfokus pada pembentukan kepribadian yang dapat menunjang hidup dan berkembangnya jiwa kewirausahaan seseorang seperti kepercayaan diri, kejelian melihat dan memanfaatkan peluang, membangun kharisma, empati, serta semangat untuk bersaing menjadi lebih baik.

Mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas HKBP Nommensen di anggap masih kurang memiliki minat dalam bidang kewirausahaan untuk mendirikan usaha baru. Minimnya mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha dimana seharusnya mahasiswa konsentrasi administrasi bisnis mampu menjadi faktor pencipta usaha inovatif yang mampu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

Berdasarkan uraian ini, maka peneliti tertarik untuk meneliti penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Faktor Kepribadian Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fisipol Prodi Administrasi Bisnis Universitas HKBP Nommensen Medan”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, maka permasalahan yang ingin dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fisipol Prodi Administrasi bisnis Universitas HKBP Nommensen Medan?
2. Apakah faktor kepribadian berpengaruh terhadap minat Berwirausaha mahasiswa Fisipol Prodi Administrasi Bisnis Universitas HKBP Nommensen Medan?
3. Bagaimana pengetahuan kewirausahaan dan faktor kepribadian berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fisipol Prodi Administrasi Bisnis Universitas HKBP Nommensen Medan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fisipol Prodi Administrasi Bisnis Universitas HKBP Nommensen Medan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh faktor kepribadian terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fisipol Prodi Administrasi Bisnis Universitas HKBP Nommensen Medan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan faktor kepribadian terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fisipol Prodi Administrasi Bisnis Universitas HKBP Nommensen Medan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Mahasiswa

Memberi manfaat untuk memperluas gambaran atau menjadi studi pembandingan maupun penunjang dalam penelitian selanjutnya.

2. Bagi Universitas

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi universitas untuk menambah pengetahuan kewirausahaan dan pengaruh faktor kepribadian terhadap minat mahasiswa Fisipol Prodi Administrasi Bisnis Universitas HKBP

Nommensen untuk berwirausaha.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Pengetahuan Kewirausahaan**

##### **2.1.1 Pengertian Wirausaha dan Manfaat Kewirausahaan**

Pengetahuan dapat diperoleh dari hasil belajar maupun pengalaman. Pengetahuan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti berubahnya pemahaman, keterampilan, kemampuan, sikap dan tingkah laku. Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu.

Menurut H. Havidz Aima,dkk Kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna untuk dirinya dan orang lain.<sup>1</sup>

Menurut Kasmir kewirausahaan adalah Kemampuan menciptakan memerlukan adanya kreativitas dan inovasi yang terus menerus untuk menemukan sesuatu yang berbeda dari yang ada sebelumnya. Kreativitas dan inovasi tersebut pada akhirnya mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat banyak. Setiap pikiran dan langkah wirausahaan adalah bisnis.<sup>2</sup>

Pengetahuan kewirausahaan adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif, sehingga dapat menciptakan ide-ide atau peluang dan dapat dimanfaatkan dengan baik. Pengetahuan kewirausahaan dapat diperoleh melalui pendidikan kewirausahaan. Materi kewirausahaan dapat disampaikan sesuai dengan kurikulum yang ada. Kurikulum tersebut memasukkan pendidikan kewirausahaan yang mempelajari nilai, kemampuan dan perilaku seseorang dalam berkreasi dan berinovasi. Selain itu mutu pengetahuan yang bersifat teori untuk meningkatkan pengetahuan kewirausahaan atau dengan praktik langsung ke lapangan usaha. Dengan pengetahuan kewirausahaan yang diperoleh seseorang dari proses pembelajaran melalui materi-materi pembelajaran maupun dari sumber lainnya diharapkan dapat memberikan gambaran dan bekal mengenai kewirausahaan yang nantinya dapat dijadikan bahan pertimbangan seseorang untuk menentukan masa depan dan diharapkan dapat mendorong seseorang untuk minat berwirausaha.

Menurut H.Havidz Aima,Ph.d dkk Wirausaha adalah seseorang yang bebas dan memilih kemampuan untuk hidup mandiri dalam menjalankan kegiatan usahanya atau bisnisnya atau hidupnya. Ia bebas merancang, menentukan, mengelolah, dan mengendalikan semua usahanya. Seseorang yang memiliki jiwa dan sikap wirausaha selalu tidak puas dengan apa yang telah dicapainya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>H.Havidz Aima, **Entrepreneurship&Peluangusaha**. Jakarta, Inmedia,2015, Hal.6

<sup>2</sup> Kasmir, **Kewirausahaan**. Edisi Revisi, Cetakan ke-7, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006, Hal 20

<sup>3</sup> H. Havidz Aima, **Op.Cit.** hal 6.

Pada hakekatnya semua orang adalah wirausaha dalam arti mampu berdiri sendiri dalam menjalankan usahanya dan pekerjaan guna mencapai tujuan pribadinya, keluarganya, masyarakat, bangsa dan negaranya akan tetapi banyak diantara kita yang tidak berkarya dan berkarsa untuk mencapai prestasi yang lebih baik untuk masa depannya, dan ia menjadi ketergantungan pada orang lain, kelompok lain dan bahkan bangsa dan negara lainnya.

Wirausaha dalam mengambil tindakan hendaknya tidak didasari oleh spekulasi melainkan melalui perhitungan yang matang ia berani mengambil resiko terhadap pekerjaannya karena sudah di perhitungkan. Oleh sebab itu, wirausaha selalu mengambil resiko yang diambil tidak terlalu tinggi juga tidak terlalu rendah. Keberanian menghadapi resiko yang didukung komitmen yang kuat, mendorong wirausaha untuk terus berjuang mencari peluang sampai memperoleh hasil. Hasil-hasil itu harus nyata/jelas dan objektif dan merupakan umpan balik bagi kekancaran kegiatannya. Seorang wirausaha yang berani mengambil resiko adalah orang yang selalu ingin jadi pemenang dan memenangkan dengan cara yang baik.

Menurut Hendro dalam Sonya Cempaka Sitanggang ada beberapa faktor yang mempengaruhi keinginan seseorang untuk memilih jalur *entrepreneurship* sebagai jalan hidupnya. Faktor-faktor itu adalah:

1. Faktor individual/personal  
Adalah pengaruh pengalaman hidup dari kecil hingga dewasa, baik oleh lingkungan ataupun keluarga.
2. Suasana kerja  
Lingkungan pekerjaan yang nyaman tidak akan menstimulus orang atau pikirannya untuk berkeinginan menjadi pengusaha.
3. Tingkat pendidikan  
Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin kecil pengaruhnya terhadap keinginan untuk memilih pengusaha sebagai jalan hidupnya.
4. Kepribadian (*personality*)  
Kepribadian adalah keseluruhan cara seorang individu bereaksi dan berinteraksi dengan individu lain yang bisa diukur yang ditunjukkan seseorang.

5. Prestasi pendidikan  
Hasil dari usaha yang diperoleh yang telah dikerjakan.
6. Dorongan keluarga  
Keluarga sangat berperan penting bagi seseorang untuk mengambil keputusan berkarier sebagai *entrepreneur*, karena orang tua berfungsi sebagai konsultan pribadi, *coach*, dan mentornya.
7. Lingkungan dan pergaulan  
Kelanjutan dari proses interaksi sosial yang terjalin antara individu dalam lingkungan sosialnya.
8. Ingin lebih dihargai (*self-esteem*)  
*Self-esteem* akan memacu orang untuk mengambil karier menjadi pengusaha (*entrepreneur*).
9. Keterpaksaan dan keadaan  
Kondisi yang diciptakan atau yang terjadi, misal PHK, pensiun (*retired*), dan menganggur akan dapat membuat seseorang memilih jalan hidupnya menjadi *entrepreneur*.<sup>4</sup>

Menurut Suryana dan Bayu dalam Sonya Cempaka Sitanggang untuk menjadi wirausaha, seseorang harus memiliki karakter sebagaimana antara lain:

1. Percaya diri  
Wirausahawan memiliki watak berkeyakinan tinggi, tidak tergantung pada orang lain, individualistis dan optimis.
2. Berorientasi pada tugas dan hasil  
Wirausahawan berwatak butuh berprestasi, berorientasi laba, tekun dan tabah, tekad bekerja keras, mempunyai dorongan kuat, energik dan inisiatif.
3. Pengambilan resiko dan suka tantangan  
Wirausahawan memiliki watak mampu mengambil resiko yang wajar.
4. Kepemimpinan  
Wirausahawan berperilaku sebagai pemimpin, bergaul dengan orang lain, menanggapi saran dan kritik.
5. Keorisinilan  
Wirausahawan berwatak inovatif dan kreatif serta fleksibel.
6. Berorientasi kemasa depan  
Wirausaha berpandangan kedepan perspektif.<sup>5</sup>

### 2.1.2 Dimensi Pengetahuan Kewirausahaan

Pengetahuan kewirausahaan adalah keseluruhan apa yang diketahui tentang segala bentuk informasi yang diolah dan berproses dalam ranah kognitif berupa ingatan dan pemahaman

---

<sup>4</sup> Sonya Cempaka Sitanggang, “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Faktor Kepribadian Terhadap Minat berwirausaha” Fakultas Ekonomi. Universitas HKBP Nommensen Medan, 2017, hal 9,10.

<sup>5</sup> *Ibid*; hal 10

tentang cara berusaha sehingga menimbulkan keberanian mengambil resiko secara rasional dan logis dalam menangani suatu usaha. Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa yang menjadi dimensi pengetahuan kewirausahaan adalah:

1. Memiliki pengetahuan tentang kewirausahaan  
Pengetahuan kewirausahaan adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif.
2. Berkompetensi untuk mengambil keputusan dan menghadapi resiko.  
Salah satu fungsi yang harus dilakukan seorang wirausaha dalam upaya pencapaian tujuan adalah bagaimana wirausaha itu bisa mengambil keputusan dengan efektif yang biasanya mengandung konsekuensi positif maupun konsekuensi negatif.
3. Mampu menilai peluang bisnis  
Peluang bisnis adalah sebuah kesempatan untuk menjalankan sebuah kegiatan bisnis untuk mendapatkan *royalty* maupun keuntungan dengan cara strategi yang telah ditetapkan.
4. Memiliki peran dan tanggung jawab  
Selain tanggung jawab terhadap bisnisnya, seorang wirausaha juga memiliki tanggung jawab terhadap pegawainya, masyarakat di lingkungan bisnisnya, juga tanggung jawab terhadap lingkungan.<sup>6</sup>

### **2.1.3 Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Minat Berwirausaha**

Minat seseorang terhadap suatu objek diawali dari perhatian seseorang terhadap objek tersebut. Minat merupakan sesuatu hal yang sangat menentukan dalam setiap usaha, maka minat perlu ditumbuh kembangkan pada diri setiap mahasiswa. Menurut Kurnia dalam Sonya Cempaka Sitanggang minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti:

1. Faktor Intrinsik adalah faktor-faktor yang timbul karena pengaruh rangsangan dari dalam diri individu itu sendiri.
  - a. Pendapatan  
Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh seseorang baik berupa uang maupun barang.
  - b. Harga diri

---

<sup>6</sup> **Ibid**; Hal 11

Dengan berwirausaha, seseorang akan memperoleh popularitas, menjaga gengsi, dan menghindari ketergantungannya terhadap orang lain.

- c. Perasaan senang Perasaan adalah suatu keadaan hati atau peristiwa kejiwaan seseorang, baik perasaan senang atau tidak senang.
- 2 Faktor Ekstrinsik adalah faktor-faktor yang mempengaruhi individu karena pengaruh rangsangan dari luar.
- a. Lingkungan keluarga  
Keluarga merupakan peletak dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut.
  - b. Lingkungan masyarakat  
Merupakan lingkungan di luar lingkungan keluarga baik di kawasan tempat tinggalnya maupun dikawasan lain.<sup>7</sup>

#### **2.1.4 Manfaat Kewirausahaan**

Krisis ekonomi tahun 1997 yang menghantam hampir semua sektor usaha di Indonesia menyebabkan semakin sempitnya lapangan kerja yang tersedia. Akibatnya, setiap tahun jumlah pengangguran semakin meningkat. Hal ini dipengaruhi oleh pola pikir lulusan perguruan tinggi yang oleh Max Gunther disebut sanglatis, yaitu bermental “Buruh” atau ingin selalu menjadi pegawai, baik pegawai negeri maupun pegawai swasta. Untuk mengatasi hal itu, maka pola pikir yang sudah tertanam harus diubah, yaitu dari orang gajian (karyawan) menjadi pemberi gaji (pemilik usaha).

Jika kita bandingkan, kenikmatan memiliki usaha sendiri dengan bekerja pada suatu perusahaan sangatlah banyak perbedaan. Seperti untuk menjadi seorang pegawai dibutuhkan kepandaian seperti di persyaratkan dalam batas nilai IPK, harus mengikuti dan lulus tes, pandai bergaul, berpenampilan baik sampai memiliki koneksi atau referensi (kenalan, orang dalam) tertentu. Jika dulunya masyarakat malu jika tidak menjadi karyawan, fenomena ini sekarang mulai berbalik. Banyak pengusaha yang sukses dalam menjalankan usahanya menjadi contoh

---

<sup>7</sup>Ibid; Hal 16

bagi masyarakat, apalagi mampu memberikan peluang kerja yang sangat dibutuhkan. Dalam banyak kasus, pengusaha di anggap sebagai penyelamat bagi mereka yang membutuhkan lapangan kerja. Dari sisi penghasilan, memiliki usaha sendiri jelas dapat memberikan penghasilan yang jauh lebih baik jika dibanding dengan menjadi pegawai.

Kegiatan kewirausahaan dapat membantu perekonomian menjadi lebih baik. Menurut Zimmer dalam Munjiati Munawaroh manfaat kewirausahaan yaitu:

1. Peluang untuk menentukan nasib anda sendiri. Memiliki usaha atau perusahaan sendiri memberikan kebebasan dan peluang bagi para wirausaha untuk mencapai apa yang penting baginya.
2. Peluang untuk melakukan perubahan semakin banyak bisnis yang memulai usahanya karena mereka dapat menangkap peluang untuk melakukan berbagai perubahan yang menurut mereka sangat penting. Mungkin berupa penyediaan perumahan sederhana yang sehat dan layak pakai, dan mendirikan daur ulang limbah untuk melestarikan sumber daya alam yang terbatas, pebisnis kini menemukan cara untuk mengombinasikan wujud kepedulian mereka terhadap berbagai masalah ekonomi dengan sosial dengan harapan untuk menjalani hidup yang lebih baik.
3. Peluang untuk mencapai potensi sepenuhnya banyak orang menyadari bahwa bekerja di suatu perusahaan seringkali membosankan, kurang menantang dan tidak ada daya tarik. Hal ini tentu tidak berlaku bagi seorang wirausahawan, bagi mereka tidak banyak perbedaan antara bekerja atau menyalurkan hobi atau bermain, keduanya sama saja. Bisnis-bisnis yang dimiliki oleh wirausahawan merupakan alat untuk menyatakan aktualisasi diri. Keberhasilan mereka adalah suatu hal yang ditentukan oleh kreativitas, antusias, inovasi, dan visi mereka sendiri.
4. Peluang untuk meraih keuntungan walaupun pada tahap awal uang bukan daya tarik utama bagi wirausahawan, keuntungan berwirausahawan merupakan faktor motivasi yang penting untuk mendirikan usaha sendiri, kebanyakan pebisnis tidak ingin menjadi kaya raya, tetapi kebanyakan diantara mereka yang menang menjadi berkecukupan. Hampir 75% yang termasuk dalam daftar orang terkaya (Majalah Forbes) merupakan wirausahawan generasi pertama.
5. Memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usahanya. Pengusaha atau pemilik usaha kecil seringkali merupakan warga masyarakat yang paling dihormati dan dipercaya. Kesepakatan bisnis berdasarkan kepercayaan dan saling menghormati adalah ciri pengusaha kecil. Pemilik menyukai kepercayaan dan pengakuan yang diterima dari pelanggan yang telah dilayani dengan setia selama bertahun-tahun.
6. Peluang untuk melakukan sesuatu yg anda sukai hal yang didasarkan oleh pengusaha kecil atau pemilik perusahaan kecil adalah bahwa kegiatan usaha mereka sesungguhnya bukan kerja. Kebanyakan kewirausahawan yang berhasil memilih masuk dalam bisnis tertentu, sebab mereka tertarik dan menyukai pekerjaan tersebut. Mereka menyalurkan

hobi atau kegemaran mereka menjadi pekerjaan mereka dan mereka senang bahwa mereka melakukannya.<sup>8</sup>

### 2.1.5 Dimensi Minat Berwirausaha

Dalam literatur kewirausahaan, faktor terpenting yang membentuk minat berwirausaha adalah dimensi minat berwirausaha yang menjelaskan pola bertindak melalui minat seseorang dalam memilih berwirausaha sebagai karir. Menurut Indriyani dalam Sonya Cempaka Sitanggang dimensi minat berwirausaha ini terdiri atas:

1. Penentuan nasib sendiri (*self-determination*)

Penentuan nasib sendiri (*self-determination*) merupakan keyakinan seseorang bahwa orang tersebut mempunyai kebebasan atau otonomi dan kendali tentang bagaimana mengerjakan pekerjaannya.

2. Kemampuan menghadapi resiko (*risk-bearing ability*)

Seorang wirausaha harus mampu mengatasi berbagai risiko yang dihadapi agar dapat memperoleh imbalan atas usaha - usaha yang telah dilakukannya

3. Kepercayaan dan sikap (*belief and attitude*)

*Belief and attitude* merupakan persepsi individu atas keinginan pribadi untuk melakukan tindakan-tindakan berwirausaha seperti menciptakan usaha baru.<sup>9</sup>

Minat secara umum dapat diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh seseorang kepada suatu objek baik berupa benda hidup maupun benda yang tidak hidup. Minat menimbulkan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari suatu objek tertentu dengan perasaan senang dan berniat untuk mewujudkannya sebagai pilihan hidup. Lilawati dalam Zusnani mengartikan “minat adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap suatu kegiatan sehingga mengarahkan seseorang untuk melakukan kegiatan tersebut dengan kemauan sendiri”.<sup>10</sup>

Secara garis besar ada tiga faktor yang mempengaruhi minat yaitu:

- a. Faktor Fisik

Kondisi fisik individu sangat berperan dalam menentukan minat, misalnya saja individu memilih berwirausaha, maka kondisi fisiknya harus benar-benar kuat karena berwirausaha

---

<sup>8</sup> Munjiati Munawaroh, Hasnah Rimiyati Dan Fajarwati, **Kewirausahaan**, Jurnal Lembaga Pengembangan, Pendidikan, Penelitian, Masyarakat: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2016, Hal 7

<sup>9</sup> Sonya Cempaka Sitanggang, **Op.Cit**, Hal 17

<sup>10</sup> Carlos Kambuaya, “Pengaruh Motivasi, Minat, Kedisiplinan Dan Adaptasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Peserta Program Afirmasi Pendidikan Menengah Asal Papua Dan Papua Barat Di Kota Bandung” **Social Work Jurnal**, Volume 5, Hal,160

adalah pekerjaan yang penuh dengan tantangan. Faktor fisik merupakan pendukung utama setiap aktivitas yang dilakukan individu.

#### b. Faktor Psikis

Faktor psikis yang mempengaruhi minat yaitu:

- Motif, motif diartikan sebagai suatu kekuatan yang terdapat dalam diri organism yang menyebabkan organism ini bertindak atau berbuat.
- Perhatian, mendefinisikan perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu atau kelompok obyek.
- Perasaan, mendefinisikan perasaan adalah aktivitas psikis yang didalamnya subyek menghayati nilai-nilai suatu obyek.

#### c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan yang mempengaruhi minat yaitu:

- Lingkungan Keluarga, Keluarga merupakan peletak dasar bagi pola tingkah laku, karakter, intelegensi, bakat, minat dan potensi anak yang dimiliki untuk dapat berkembang secara optimal. Dengan demikian, keluarga merupakan faktor yang paling penting bagi tumbuh dan berkembangnya potensi yang dimiliki anak. Lingkungan keluarga merupakan satu kesatuan antara ayah, ibu, anak dan keluarga lainnya. Keluarga mempunyai peranan penting dalam mempersiapkan anak untuk mencapai masa depan yang baik bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat.
- Lingkungan Sekolah, Sekolah merupakan lingkungan yang sangat potensial untuk mendorong anak didik dalam perkembangan minat.
- Lingkungan Masyarakat, Lingkungan yang mayoritas berwirausaha, kemungkinan besar individu yang ada di lingkungan tersebut juga akan berminat terhadap wirausaha.<sup>11</sup>

### 2.1.6 Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha

Pengetahuan kewirausahaan merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif, sehingga dapat menciptakan ide-ide atau peluang dan dapat dimanfaatkan dengan baik maka akan memperoleh keuntungan lebih besar. Pengetahuan kewirausahaan diperoleh mahasiswa dari proses pembelajaran melalui materi-materi pembelajaran maupun dari sumber lainnya diharapkan dapat memberikan gambaran dan bekal mengenai kewirausahaan yang nantinya dapat dijadikan bahan pertimbangan mahasiswa untuk menentukan masa depan.

---

<sup>11</sup>Hestante Personal Website, **Teori Minat Berwirausaha**:<https://www.hestanto.web.id/teori-minat-berwirausaha/>

## 2.2 Kepribadian

### 2.2.1 Pengertian Kepribadian

Kepribadian merupakan kombinasi antara seperangkat fisik dan karakteristik mental seseorang. Kepribadian dapat dilihat dari perilaku individu, seperti bagaimana cara seseorang berbicara, bertindak dan melakukan sesuatu.

Menurut Jess Feist Gregory J Feist Kepribadian adalah pola sifat dan karakteristik tertentu, yang relatif permanen dan memberikan, baik konsistensi maupun individualitas pada perilaku seseorang.<sup>12</sup>

Menurut Sonya Cempaka Sitanggang dalam Skripsinya yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Faktor Kepribadian Terhadap Minat Berwirausaha”

Ada 3 (tiga) faktor yang berpengaruh terhadap kepribadian individu, yaitu:

1. Keturunan  
Kepribadian seseorang dibentuk karena faktor orang tua seperti: sifat pemalu, penakut, pemurung atau sebaliknya.
2. Lingkungan  
Kepribadian seseorang banyak disumbangkan oleh lingkungannya, seperti: budaya, norma keluarga, teman dan kelompok sosial lainnya.
3. Situasi  
Kepribadian seseorang banyak ditentukan oleh bawaan lahir, lingkungan yang relatif stabil, akan dapat berubah karena kondisi situasi tertentu yang berubah, persepsi seseorang dan penafsirannya tentang faktor-faktor social yang terjadi pada masa tertentu. Setiap hari kita hadap dengan faktor-faktor social yang mempengaruhi kita termasuk ekonomi.<sup>13</sup>

### 2.2.2 Pengaruh Faktor Kepribadian Terhadap Minat Berwirausaha

Seorang wirausaha membutuhkan kepribadian yang baik agar dapat mendukung minat berwirausaha seperti mampu mandiri, mampu mengambil keputusan untuk dirinya sendiri, memiliki rasa percaya diri, seorang yang efisien dalam menggunakan waktu, kre-atif, berani

---

<sup>12</sup> Jess Feist Gregory J Feist, **Teori Kepribadian**, Edisi ke 7. Jakarta: Salemba Humaika, 2010, Hal 4

<sup>13</sup> Sonya Cempaka Sitanggang, **Op.Cit**, Hal 13

mengambil resiko, tabah dalam menghadapi cobaan, ulet, memiliki moralitas yang baik, dan memiliki jiwa kepemimpinan. Dengan kepribadian yang baik akan tercipta kepribadian yang produktif yaitu seseorang yang selalu memberi kontribusi positif bagi lingkungannya, inovatif, bertanggung jawab dan responsif dalam berhubungan dengan orang lain, mandiri, kritis, obyektif.

### 2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dapat mendukung penelitian ini terkait dengan Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Faktor Kepribadian Terhadap Minat Berwirausaha adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Dini Agusmiati dengan judul penelitian **“Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, Kepribadian, dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Dengan *Self Efficacy* Sebagai Variabel Moderating”**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga (X1) & motivasi (X4) terhadap minat berwirausaha. Sedangkan variabel pengetahuan kewirausahaan (X2) dan kepribadian (X3) terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat berwirausaha. *Self efficacy* memoderasi secara signifikan pengaruh lingkungan keluarga (X5), pengetahuan kewirausahaan (X6), dan kepribadian (X7) terhadap minat berwirausaha. Sedangkan untuk variabel motivasi (X8), *self efficacy* tidak memoderasi secara signifikan pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha siswa.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Dini Agusmiati, 2018 **“Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, Kepribadian, dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Dengan *Self Efficacy* Sebagai Variabel Moderating”** Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, hal 878

2) Penelitian yang dilakukan oleh Lisa Idriyani “**Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, Kepribadian**”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga (X1) & motivasi (X4) terhadap minat berwirausaha. Sedangkan variabel pengetahuan kewirausahaan (X2) dan kepribadian (X3) terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat berwirausaha. Self efficacy memoderasi secara signifikan pengaruh lingkungan keluarga (X5), pengetahuan kewirausahaan (X6), dan kepribadian (X7) terhadap minat berwirausaha. Sedangkan untuk variabel motivasi (X8), self efficacy tidak memoderasi secara signifikan pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha siswa.<sup>15</sup>

## **2.4 Kerangka Berpikir dan Hipotesis**

### **2.4.1 Kerangka Berfikir Penelitian**

Kepribadian adalah keseluruhan karakteristik diri seseorang, bisa berbentuk pikiran, perasaan, kata hati, temperamen dan watak. Kepribadian adalah keseluruhan kualitas psikis seseorang yang diwarisinya dan membuat orang tersebut menjadi unik dan berbeda dengan yang lainnya. Kepribadian bersifat unik dan konsisten sehingga dapat digunakan untuk membedakan antara individu yang satu dengan individu lainnya. Keunikan inilah yang menjadikan kepribadian sebagai variabel yang sering digunakan untuk menggambarkan diri individu yang berbeda dengan individu lainnya.

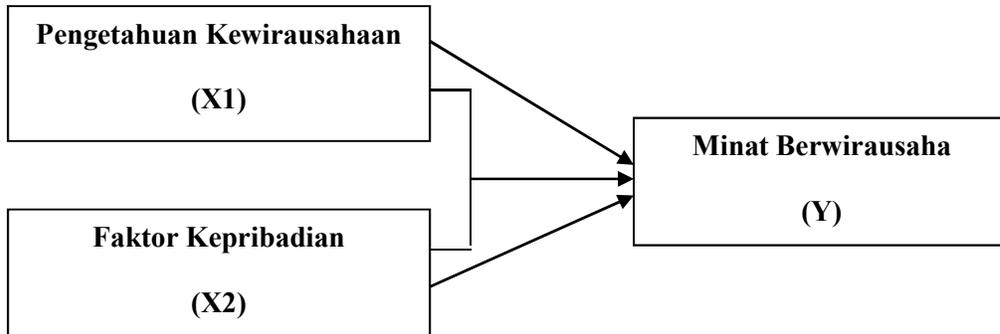
Adapun jika digambarkan secara konseptual kerangka berpikir penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Lisa Idriyani, 2018 “**Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, Kepribadian**”. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, hal 848

**Gambar 2.1**

**Kerangka Berpikir Penelitian**



### 2.4.2 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah menjadi atau terjadi. Menurut Sofyan Siregar Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya maka perlu di uji kebenarannya. variabel dalam penelitian, serta merupakan pernyataan yang paling spesifik<sup>16</sup>. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- 1) H1 : Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Fisipol Program Studi Administrasi Bisnis Universitas HKBP Nommensen Medan.
- 2) H2: Faktor kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Fisipol Program Studi Administrasi Bisnis Universitas HKBP Nommensen Medan.
- 3) H3: Pengetahuan kewirausahaan dan faktor kepribadian secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Fisipol Program Studi Administrasi Bisnis Universitas HKBP Nommensen Medan.

## BAB III

---

<sup>16</sup>Sofyan Siregar, “Metode Penelitian Kuantitatif”, Jakarta:Kenvcana, 2013, hal 38

## **METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif yaitu data yang berupa angka dengan menggunakan metode Asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Sesuai bentuknya, data kuantitatif dapat diolah dan dianalisis menggunakan teknik perhitungan statistik<sup>17</sup>. Adapun variabel yang dihubungkan dalam penelitian ini adalah pengetahuan kewirausahaan (X1), faktor kepribadian (X2), dan minat berwirausaha (Y).

### **3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Administrasi Bisnis Universitas HKBP Nommensen yang beralamat di Jl. Sutomo No. 4 A Kota Medan Timur Sumatera Utara. Dan akan dilakukan Setelah Seminar Proposal selesai.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Fisipol Universitas HKBP Nommensen Stambuk 2016-2019. Berikut jumlah populasi pada Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas HKBP Nommensen Medan:

**Tabel 3.1**

**Jumlah Mahasiswa Fisipol Program Studi Administrasi Bisnis Universitas HKBP  
Nommensen Medan**

---

<sup>17</sup>Ibid; Hal,17

**Yang Sudah Lulus Mata Kuliah Kewirausahaan Angkatan 2016- 2019 Pada Tahun  
2020**

<b>Angkatan</b>	<b>Jumlah Mahasiswa</b>	<b>Total populasi</b>
2016	25	159
2017	44	
2018	34	
2019	56	

**Sumber: TU Fakultas Fisipol Universitas HKBP Nommensen**

Dari Tabel 3.1 dapat diketahui bahwa jumlah Mahasiswa Administrasi Bisnis Universitas HKBP Nommensen yang sudah lulus mata kuliah kewirausahaan dengan standar nilai minimal B angkatan 2016 sampai 2019 sebanyak 159 orang.

### **3.3.2 Sampel**

Menurut Syofian Siregar, Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi. <sup>18</sup>Dengan kata lain sejumlah, tetapi tidak semua elemen populasi akan membentuk sampel. Berdasarkan populasi tersebut, ditentukan jumlah sampel dengan menggunakan rumus Teknik slovin.

$$n = \frac{N}{(1+Ne^2)}$$

Dimana:     n = Ukuran sampel

              N = Jumlah populasi

---

<sup>18</sup> **Ibid**; hal 30

e = Presentase kelonggaran ketelitian yang ditoleransi (10%)

Sehingga ukuran sample yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{159}{1+159(0,1)^2} = 61,38$$

Dengan perhitungan di atas maka penulis memakai jumlah sampel sebesar 61,38 yang dibulatkan menjadi 62 sampel. Dalam melakukan pengambilan sampel, peneliti memilih teknik pengambilan sampel dengan teknik *non-probability sampling* yaitu dengan cara *purposive sampling*

### **3.4 Jenis Data Penelitian**

#### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian. Data primer diperoleh dengan memberikan daftar pertanyaan/kuesioner kepada Mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas HKBP Nommensen Medan.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diterbitkan oleh organisasi yang bukan pengolahannya, dengan mempelajari berbagai tulisan melalui buku, jurnal, skripsi, dan situs internet untuk mendukung penelitian.

### **3.5 Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder, dalam suatu penelitian pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah:

## 1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

### 3.6 Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel-variabel yang dioperasionalkan adalah semua variabel yang termasuk dalam hipotesis yang telah dirumuskan. Untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan pelaksanaan penelitian, maka perlu instrumen yang akan diteliti sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Variabel dan Indikator**

Variabel	Defenisi	Indikator	Deskriptor
Pengetahuan Kewirausahaan (X1)	Pengetahuan kewirausahaan adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif, sehingga dapat menciptakan ide-ide atau peluang dan dapat dimanfaatkan dengan baik.	1) Memiliki pengetahuan tentang kewirausahaan 2) Berkompetensi untuk mengambil keputusan dan menghadapi resiko. 3) Mampu menilai peluang bisnis 4) Memiliki peran dan tanggung jawab	1) Kemampuan untuk berpikir kreatif dan inovatif. 2) Kemampuan wirausaha mengambil keputusan yang mengandung konsekuensi positif maupun negatif. 3) Kesempatan menjalankan bisnis untuk mendapatkan keuntungan. 4) Memiliki tanggung jawab atas bisnisnya.

Faktor Kepribadian (X2)	Kepribadian merupakan perbedaan karakteristik individu, kombinasi antara seperangkat fisik dan karakteristik mental seseorang	1) Keturunan 2) Lingkungan 3) Situasi 4) Peluang	1) Keseluruhan cara seseorang untuk berinteraksi. 2) Kultur masyarakat dimana seseorang dibesarkan. 3) Keadaan yang memicu termasuk ekonomi. 4) Kesempatan seseorang dalam bersaing.
Minat Berwirausaha (Y)	Minat berwirausaha adalah gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya	1) Penentuan nasib sendiri 2) Kemampuan menghadapi resiko 3) Kepercayaan dan sikap	1) Keyakinan seseorang mempunyai kebebasan tersendiri. 2) Kapasitas seseorang menghadapi konsekuensi akibat sebuah proses. 3) Keinginan untuk menciptakan usaha baru.

### 3.7 Skala Pengukuran Variabel

Variabel dalam penelitian ini diukur dengan Skala *Likert*. Skala *Likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Dalam penelitian ini, responden memilih salah satu dari jawaban yang tersedia, kemudian masing-masing jawaban diberi skor tertentu. Total skor inilah yang ditafsir sebagai posisi responden dalam Skala *Likert*. Peneliti memberikan lima alternatif jawaban kepada responden dengan menggunakan skala 1 sampai dengan 5 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:<sup>19</sup>

**Tabel 3.3**  
**Instrumen Skala Likert**

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2

<sup>19</sup> *Ibid*; hal 25

Sangat Tidak Setuju (STS)	1
---------------------------	---

### **3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas**

#### **3.8.1 Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk menguji apakah pertanyaan pada suatu kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut. Validitas merupakan ukuran yang benar-benar mengukur apa yang akan diukur. Hal ini memusatkan perhatian pada suatu karakteristik ukuran yang sangat penting disebut validitas pengukuran. Agar sebuah penelitian lebih teliti sebaiknya memiliki korelasi ( $r$ ) dengan skor masing-masing variabel  $> 0,25$ . Item yang punya  $r$  hitung  $< 0,25$  akan disingkirkan akibat tidak melakukan pengukuran secara sama dengan yang dimaksud skor total.

#### **3.8.2 Uji Reliabilitas**

Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Suatu kuisioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Cronbach Alpha*. Koefisien *Cronbach Alpha* yang  $> 0,60$  menunjukkan kehandalan (reliabilitas) instrumen. Jika koefisien *Cronbach Alpha* yang  $> 0,60$  menunjukkan kurang handalnya instrumen. Selain itu, *Cronbach Alpha* yang semakin mendekati 1 menunjukkan semakin tinggi konsistensi internal realitasnya.

### **3.9 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.9.1 Uji Normalitas**

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data dalam sebuah model berdistribusi mengikuti/mendekati distribusi normal atau tidak. Jika data tidak berdistribusi

normal, maka hasil analisis akan menjadi bias. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Kolmogrov – Smirnov*. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% maka nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* diatas nilai signifikansi 5% artinya variabel residual berdistribusi normal. Dengan kata lain data berdistribusi normal, jika nilai sig (signifikansi)  $>0,05$  dan data berdistribusi tidak normal, jika nilai sig (signifikansi)  $<0,05$ .

### 1.9.2 Uji Heterokedasitas

Uji Heterokedasitas digunakan untuk menguji sama atau tidaknya varians dari residual observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama maka disebut terjadi heterokedasitas dan sebaliknya jika variansnya tidak sama atau berbeda maka dikatakan tidak terjadi heterokedasitas. Persamaan yang baik adalah tidak terjadi heterokedasitas. Pada penelitian ini uji heterokedasitas dilakukan dengan *Uji Glejser* dimana dapat dilihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dasar pengambilan keputusan:

1. Tidak terjadi heterokedasitas, jika nilai signifikansi  $> 0,05$
2. Terjadi heterokedasitas, jika nilai signifikansi  $< 0,05$

### 3.9.3 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear yang sempurna diantara variabel-variabel bebas dalam regresi. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya nilai *Tolerance* dan *VIF (Varians Inflation Factors)*.

Kriteria yang dipakai adalah:

1. Tidak terjadi Multikolinearitas, jika nilai *Tolerance*  $\geq 0,1$
2. Terjadi Multikolinearitas, jika nilai *Tolerance*  $\leq 0,1$
3. Tidak terjadi Multikolinearitas, jika nilai *VIF*  $\leq 5,00$

4. Terjadi Multikolinearitas, jika nilai VIF  $\geq 5,00$

### 3.10 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan peneliti adalah untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel bebas (Pengetahuan Kewirausahaan dan Faktor Kepribadian) terhadap variabel terikat (Minat Berwirausaha). Untuk memperoleh hasil yang lebih terarah, peneliti menggunakan bantuan perangkat lunak *software* SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Metode regresi linear berganda yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Minat Berwirausaha

a = Konstanta

b<sub>1</sub> = Koefisien Pengetahuan Kewirausahaan

b<sub>2</sub> = Koefisien Faktor Kepribadian

X<sub>1</sub> = Pengetahuan Kewirausahaan

X<sub>2</sub> = Faktor Kepribadian

e = Tingkat Kesalahan (*error*)

Metode analisis dengan menggunakan regresi berganda untuk menjawab hipotesis penelitian dengan menggunakan uji T dan uji F.

#### 3.10.1 Uji Parsial (Uji-t)

Uji-t digunakan untuk menguji apakah hipotesis yang akan diajukan diterima atau ditolak dengan menggunakan statistik. Kriteria pengambilan keputusan adalah:

### 1. Variabel Pengetahuan Kewirausahaan (X1)

$H_0$  : Nilai t-hitung  $\geq$  t-tabel dan nilai signifikansinya  $\leq 0,05$  artinya variable independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

$H_1$  : Nilai t-hitung  $<$  t-tabel dan nilai signifikansinya  $> 0,05$  artinya variable independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

### 2. Variabel Faktor Kepribadian (X2)

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Artinya, Pengetahuan Kewirausahaan (X1) dan faktor kepribadian (X2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat berwirausaha (Y).

- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
- Artinya, Pengetahuan Kewirausahaan (X1) dan faktor kepribadian (X2) secara simultan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat berwirausaha (Y).

### 3.10.2 Uji Simultan (Uji-F)

Untuk melihat pengaruh variabel Pengetahuan Kewirausahaan (X1), Faktor Kepribadian (X2) terhadap Minat Berwirausaha (Y) digunakan uji-F. Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut:

$$H_0 : b_1, b_2 = 0$$

Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pengetahuan kewirausahaan (X1) dan faktor kepribadian (X2) secara bersama-sama terhadap variabel minat berwirausaha (Y).

$$H_1 : b_1, b_2 \neq 0$$

Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pengetahuan kewirausahaan (X1) dan faktor kepribadian (X2) secara bersama-sama terhadap variabel minat berwirausaha (Y).

Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

$H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$

$H_0$  diterima jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$

Nilai taraf signifikan  $\alpha = 0,05$

### **3.10.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) semakin besar (mendekati satu) menunjukkan semakin baik kemampuan X menerangkan Y dimana  $0 < R^2 < 1$ . Sebaliknya, jika  $R^2$  semakin kecil (mendekati nol) maka akan dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas (X) adalah kecil terhadap variabel terikat (Y). Hal ini berarti model yang digunakan tidak kuat untuk menerangkan variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat.